

Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 19, No. 2, Desember 2023, Hal.195-207
https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.6961
ISSN 1693-7740 (Print), ISSN 2477-0361 (Online)
Tersedia online di https://journal.ugm.ac.id/v3/BIP

Pengolahan koleksi di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya Kota Palembang dalam upaya meningkatkan temu kembali informasi

Sely Yoanda¹, Aang Gunaidi²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bengkulu

¹Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Palembang, 30126

²Jl. W.R. Supratman, Bengkulu 38371

e-mail: selyyoanda_uin@radenfatah.ac.id

Naskah diterima: 13 Februari 2023, direvisi: 18 Mei 2023, disetujui: 5 Juni 2023

ABSTRAK

Pendahuluan. Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya Kota Palembang memiliki jumlah koleksi yang terus-menerus bertambah. Evaluasi tentang manajemen koleksi perlu dilakukan untuk perbaikan pengelolaan perpustakaan. Hal ini penting dilakukan karena pengolahan koleksi yang baik akan memudahkan pengguna dalam temu kembali informasi dan meningkatkan minat baca masyarakat.

Metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Data analisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan. TBM Karya Mulya Kota Palembang belum melakukan pengolahan koleksi secara sistematis. Tahapan pengolahan koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang terdiri dari inventarisasi, klasifikasi buku bacaan anak dan bacaan dewasa atau remaja, pemberian cap koleksi, dan penyusunan buku di rak. Penelitian ini menghasilkan model pengolahan koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang berdasarkan standar pengolahan koleksi perpustakaan.

Kesimpulan dan Saran. Model pengolahan koleksi TBM Karya Mulya Kota Palembang dapat menjadi acuan dalam pengolahan koleksi agar memudahkan dalam temu kembali informasi.

Kata kunci: minat baca; pengolahan koleksi; taman bacaan masyarakat, temu kembali informasi

ABSTRACT

Introduction. The number of collections at the Karya Mulya Community Reading Center or Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Palembang City continue to increase. It is necessary to evaluate the collection the efficient collection management that will influence information retrieval and increase public interest in reading.

Data Collection Methods. This study used a qualitative research method with a descriptive approach.

Data Analysis. The data analysis was conducted descriptively through several stages including data reduction, data presentation, and conclusion/data verification.

Results and Discussion. TBM Karya Mulya Palembang City has not carried out a systematic collection processing. The current stages of collection processing at TBM Karya Mulya Palembang City consist of inventorying, classifying children, adolescents and adults reading books, stamping collections, and shelving. This evaluation in a collection processing model at TBM Karya Mulya Palembang City lead to the better collection management based on library collection processing standards.

Conclusion. *The TBM collection processing model of Karya Mulya Palembang City can be a reference in collection processing to facilitate information retrieval.*

Keywords: *reading interest; collection processing; community reading center; information retrieval*

A. PENDAHULUAN

Karadeniz & Can (2015) menyebutkan bahwa membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan berbicara atau hanya di dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengatakan, mengetahui, memprediksi, menghitung, dan memahami. Membaca merupakan prasyarat yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan bagi masyarakat saat ini. Kegiatan membaca pun dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, antara lain tempat umum, tempat baca umum, tempat semi umum, tempat pertemuan domestik, dan tempat pribadi (Aelbrecht, 2016). Namun, Indonesia memiliki angka minat baca yang sangat memprihatinkan. Studi yang dilakukan Miller (2016) berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* menyatakan Indonesia berada pada urutan nomor dua dari bawah terkait literasi dunia dari 60 negara. Berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA) results from PISA 2018, siswa Indonesia mendapatkan nilai lebih rendah dari nilai rata-rata dalam membaca, matematika, dan sains yang menyebabkan Indonesia berada pada ranking ke 71 dari 77 negara (OECD, 2019).

Salah satu penyebab rendahnya minat baca dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu penggunaan teknologi *smartphone* atau *gadget* yang tidak terkendali dan tidak bijak dalam mengakses sesuatu yang tidak bermanfaat akan membuang waktu untuk belajar (Hapsari, 2019). Rendahnya kemampuan membaca tersebut membuktikan bahwa kegiatan pendidikan yang telah diimplementasikan belum mampu secara optimal menumbuhkan minat baca siswa khususnya di bidang ilmu pengetahuan (Elita & Supriyanto, 2020). Rendahnya tingkat minat baca dari berbagai survei yang telah dilakukan perlu ditanggapi serius oleh Pemerintah Indonesia sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat yang akan

berdampak pada kesejahteraan masyarakat di kemudian hari. Hewi & Shaleh (2020) menyebutkan salah satu upaya Pemerintah Indonesia serius dalam menanggapi hasil PISA adalah dengan menyusun kebijakan salah satunya melakukan revisi kurikulum melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sejak Indonesia merdeka, Pemerintah juga telah berupaya untuk meningkatkan kegemaran membaca bagi masyarakat Indonesia melalui berbagai program dan inovasi yang dilakukan. Kegemaran membaca yang sudah terbentuk nantinya akan memunculkan budaya baca (Selden, 2016). Budaya baca ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta keterampilan masyarakat yang akan meningkatkan kesejahteraan hidupnya di masa depan. Budaya baca ini perlu dibangun dengan terlebih dahulu melaksanakan program pemberantasan buta huruf dan buta baca bagi kalangan masyarakat yang tidak dapat membaca.

Strategi yang dilakukan pemerintah dalam menuntaskan buta aksara di Indonesia telah menunjukkan dampak positif melalui program: (1) Pemutakhiran data buta aksara agar mendapatkan data yang komprehensif berkolaborasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS), (2) Berfokus pada daerah dengan presentase buta aksara tertinggi untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran keaksaraan agar program yang diberikan tepat sasaran dan dapat menurunkan jumlah buta aksara di Indonesia, (3) Melakukan pengembangan jejaring dan sinergi kemitraan lintas sektor baik dalam hal pembagian anggaran dan kemitraan dengan instansi pendidikan dengan sasaran lembaga pendidikan nonformal dan organisasi mitra di bidang pendidikan (4) Melakukan inovasi layanan program yang diberikan secara daring (dalam jaringan) salah satunya yaitu dengan adanya

gerakan literasi digital yang telah dikembangkan secara daring dan memberikan bantuan peralatan digital untuk taman bacaan masyarakat (TBM). Akses literasi memiliki peran sangat penting dalam hal ini dan perlu ditekankan agar masyarakat memperoleh kompetensi membaca secara bertahap (Miller & McKenna, 2016). Adapun gerakan literasi dan budaya membaca ini dapat ditingkatkan melalui program pendidikan nonformal yakni taman bacaan masyarakat (TBM).

Taman bacaan masyarakat merupakan pendidikan nonformal yang digalakkan pemerintah dengan tujuan memberikan akses penuh kepada masyarakat untuk memperoleh bacaan dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan nonformal. Kehadiran TBM di tengah masyarakat dinilai sangat strategis dan berada di garda terdepan dalam upaya meningkatkan kegemaran membaca dan budaya baca masyarakat setempat. Upaya pemerintah untuk memanfaatkan TBM menjadi tempat yang menyediakan bahan bacaan sebagai sumber mendapatkan informasi dan sumber belajar, sekaligus tempat pengembangan literasi. Pengelolaan TBM perlu diperhatikan dengan baik agar tujuan didirikannya TBM dapat tercapai terutama dalam pengelolaan koleksi agar mudah dalam temu kembali dan dapat secara maksimal koleksi tersebut digunakan bagi masyarakat.

Pengelola TBM sebaiknya tidak hanya memiliki dedikasi tinggi untuk masyarakat saja, melainkan memiliki kemampuan teknis dalam pengelolaan TBM dan memberikan pelayanan prima bagi masyarakat melalui koleksi yang dimiliki. Koleksi yang disediakan TBM meliputi berbagai jenis koleksi buku tentang ilmu pengetahuan umum dan teknologi (IPTEK), keterampilan praktis, kewirausahaan, keagamaan, wawasan kebangsaan, karya sastra, biografi, referensi (kamus, direktori, bibliografi), koleksi fiksi (novel, dongeng, cerita pendek), dan surat kabar lokal. Grabe & Stoller (2019) mengatakan bahwa jumlah bahan bacaan yang bervariasi akan semakin menarik minat masyarakat untuk membaca, karena bahan bacaan yang tersedia tidak membosankan. Perlunya pengelolaan yang baik

terhadap koleksi yang terus bertambah melalui proses pengadaan koleksi baik dari sumbangan masyarakat sekitar, ataupun dana bantuan pemerintah.

Anggaran bantuan TBM yang telah dilakukan oleh pemerintah ditetapkan Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat untuk mencapai target pada tahun 2013 sebesar 59% kabupaten/kota memiliki minimal 10 TBM. Salah satu TBM yang berada di Kota Palembang yang mendapat bantuan pemerintah adalah Taman Bacaan Masyarakat Karya Mulia (TBM Karya Mulia) yang didirikan tahun 2017. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa TBM ini dikelola oleh seorang warga yang ingin mengedukasi masyarakat di lingkungannya dengan keberadaan taman bacaan. Namun, pengelolaan TBM ini memiliki kendala ketika banyaknya koleksi hibah yang diperoleh mencapai kurang lebih 2.000 judul.

Pengelola TBM tidak memiliki kompetensi atau kemampuan dalam melakukan pengolahan koleksi yang menyebabkan sulitnya temu kembali koleksi yang dibutuhkan oleh pengunjung yang datang. Selain itu, keterpakaian koleksi yang ada tidak efektif dan efisiennya. Pengunjung yang datang biasanya langsung menuju rak untuk membaca buku, sehingga pengunjung tidak mengetahui koleksi apa saja yang ada di rak buku tersebut. Adanya pengolahan koleksi yang baik sesuai aturan yang berlaku dan tersedianya sarana pendukung berupa komputer, maka buku yang tersusun di rak akan rapi dan sesuai dengan kelompok subjek yang ada. Koleksi buku yang beraturan tersebut akan memudahkan pengunjung menemukan koleksi sesuai dengan kebutuhannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya pedoman terkait pengelolaan yang harus diikuti oleh seluruh pengelola TBM.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pengolahan koleksi yang dapat diterapkan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Karya Mulia Kota Palembang. Kebaruan kajian penelitian ini adalah berfokus pada kegiatan pengolahan koleksi di TBM Karya Mulia Kota Palembang yang

menghasilkan model pengolahan koleksi sesuai dengan standar pengolahan koleksi perpustakaan yang dapat diterapkan oleh TBM. Penelitian terdahulu di TBM Karya Mulya Kota Palembang telah dilakukan oleh Septiana (2021) dengan kajiannya tentang strategi TBM dalam meningkatkan minat baca di Mata Merah Sematang Borang Palembang. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil yakni TBM Karya Mulya Kota Palembang kurang optimal dalam upaya meningkatkan minat baca yang disebabkan faktor sumber daya manusia yang ada di TBM.

Salah satu strategi dalam meningkatkan minat baca di TBM Karya Mulya Kota Palembang adalah melalui optimalisasi kegiatan pengolahan koleksi. Kegiatan pengolahan koleksi merupakan salah satu rangkaian dalam pengelolaan TBM yang perlu mendapat perhatian khusus, sehingga penelitian ini menghasilkan suatu model pengolahan koleksi. Model pengolahan koleksi ini diharapkan dapat diimplementasikan oleh TBM Karya Mulya Kota Palembang dalam upaya meningkatkan pengelolaan TBM. Dampak hasil penelitian ini adalah pengolahan koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang dapat dilakukan secara sistematis, sehingga memberikan kemudahan akses dalam temu kembali koleksi yang dibutuhkan pengguna.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang dilakukan Diana et al. (2019) tentang sistem pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Baru menunjukkan bahwa faktor pendukung pengelolaan TBM adalah mudahnya koordinasi dengan pihak pengelola, sedangkan faktor penghambatnya berupa kekurangan buku, sarana dan prasarana yang dimiliki TBM. Muthtar et al. (2021) dalam penelitiannya memperoleh hasil analisis data pengelolaan taman bacaan berdasarkan 4 tahap menggunakan konsep George Robert Terry yaitu (1) Tahap perencanaan dengan melakukan identifikasi kebutuhan informasi dalam proses pembelajaran; (2) Tahap pengorganisasian dengan cara menyusun kelompok belajar dan mengelompokkan tenaga pengajar di dalamnya;

(3) Tahap pelaksanaan dilakukan oleh para relawan dengan terlebih dahulu merancang konsep, media dan strategi; (4) Tahap pengawasan melalui rapat evaluasi pembelajaran. Wahab & Abdillah (2019) melakukan pelatihan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Bening Saguling Foundation dilatarbelakangi oleh permasalahan pelayanan di taman baca yang kurang optimal, karena kurang profesionalnya pengelola dalam mengurus TBM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan obyek kajian Taman Baca Masyarakat adalah penelitian ini berfokus pada pengolahan koleksi di TBM. Adapun dampak jika TBM Karya Mulya Kota Palembang tidak dikelola dengan baik, maka akan menyebabkan sulit temu kembali informasi yang dibutuhkan, dan keterpakaian koleksi yang dimiliki tidak efektif.

Koleksi yang dilayankan dan dipinjamkan kepada pemakai terlebih dahulu akan diolah atau yang lebih dikenal dengan istilah pengolahan koleksi. Pengolahan koleksi merupakan unsur penting, karena koleksi yang tersimpan memiliki banyak informasi di dalamnya yang bermanfaat bagi pembacanya. Adanya kegiatan pengolahan koleksi, maka informasi yang terdapat dalam bahan bacaan dapat membantu dalam proses penelusuran informasi penggunaannya. Informasi yang diperoleh pengguna secara cepat, tepat, efektif, dan efisien dapat membawa perubahan ke masa depan yang lebih baik. Kegiatan pengolahan koleksi di TBM sebaiknya dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang tepat yakni menggunakan prosedur pengolahan koleksi di perpustakaan. Prosedur pengolahan koleksi yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI (2018) meliputi penerimaan bahan perpustakaan, distribusi bahan perpustakaan, verifikasi data, pengatalogan, pengatalogan subjek, mengelola data bibliografis, pascapengatalogan atau penyelesaian fisik, dan penjajaran kartu katalog. Pengolahan koleksi umumnya terdiri dari serangkaian kegiatan yang berawal dari inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan buku, dan *shelving* (penataan buku di rak). Tujuan kegiatan

pengolahan koleksi, antara lain (1) mengetahui jumlah koleksi dan judul-judul buku yang dimiliki dengan cepat dan tepat; (2) mudah dalam penempatannya; (3) mudah mencari bila sewaktu-waktu dibutuhkan; (4) diketahuinya tingkat keterpakaian koleksi yang secara efektif dibaca oleh pemustaka; (5) membantu pustakawan dalam melakukan pengembangan koleksi secara berkala guna memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya. Lanzy et al., (2020) mengatakan bahwa pengembangan koleksi ini melalui tahap penilaian koleksi yang dimiliki secara berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan koleksi sesuai kebutuhan pemustaka termasuk pemustaka di TBM.

Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan akses kepada masyarakat mendapatkan bahan bacaan agar mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. TBM memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis pada masyarakat, sehingga TBM perlu dilakukan pengelolaan yang baik dengan sistem yang baik agar disenangi generasi millennial saat ini (Suwanto, 2017). Berdasarkan hasil survei Taman Bacaan Masyarakat Lentera Pustaka Bogor tahun 2022 yang melibatkan 172 pegiat literasi dengan penyebaran kuesioner melalui 97 Kabupaten/Kota di 27 Provinsi di Indonesia adalah perlunya berfokus pada jumlah anak-anak yang membaca di taman bacaan masyarakat agar pengaruh dan dampak TBM menjadi optimal. Hasil survei tersebut menunjukkan 90% TBM di Indonesia melayani pengunjung usia anak-anak berjumlah kurang dari 60 anak, sedangkan data pengelola taman bacaan memiliki latar belakang pendidikan S-1 sebanyak 64.5%. Hal ini dapat menjadi peluang bagi taman bacaan untuk meningkatkan eksistensinya dalam menggerakkan taman bacaan menjadi wadah meningkatkan minat baca dan budaya literasi masyarakat. Namun, lebih dari 50% TBM tidak memiliki legalitas atau izin operasional yang disebabkan berbagai faktor yaitu 1) aktivitas TBM dianggap kegiatan sosial, 2) dana untuk mengurus perizinan yang tidak ada, 3) legalitas merupakan kewenangan pemerintah daerah. Pendapat Kyurova &

Koyundzhiyska-Davidkova (2019) mengatakan keberadaan TBM sangat penting bagi pengembangan potensi manusia, terampil sebagai sumber daya yang paling berharga bagi setiap negara. Setyaningsih & Kharismawati (2020) menyebutkan keberadaan TBM yang dikelola anggota masyarakat setempat dapat memberikan pengaruh positif, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Adanya TBM meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak dan bertambahnya jumlah remaja secara signifikan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, TBM mendukung salah satu tujuan nasional pembangunan bangsa yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran sepanjang hayat.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan melalui observasi secara langsung dan pendekatan pada informan guna menggali informasi baru tentang gejala/fenomena penelitian secara mendalam dan terperinci melalui wawancara agar mendapatkan pandangan yang menyeluruh tentang objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2022 yang berlokasi di TBM Karya Mulya Kota Palembang Jl. Takwa Mata Mera Kota Palembang. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola TBM Karya Mulya Kota Palembang. Selanjutnya, data yang diperoleh dilakukan analisis data menurut Miles et al. (2014) melalui tahap reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi data yang menghasilkan suatu saran dan rekomendasi model pengolahan koleksi yang dapat diterapkan oleh TBM Karya Mulya Kota Palembang. Tahapan penelitian pengolahan koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang secara sistematis dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan peneliti di TBM Karya Mulya Kota Palembang dan wawancara langsung dengan pengelola TBM, serta mendokumentasikan hal-hal yang dianggap perlu. Informan dalam penelitian ini adalah

pengelola TBM Karya Mulya Kota Palembang yang juga bertanggung jawab dalam pengolahan koleksi di TBM. Setelah memperoleh data, peneliti melakukan proses reduksi data dengan memilih data yang dianggap penting, menyusun data sesuai kategori dan membuang data yang tidak digunakan dalam penelitian. Data yang sudah terseleksi disajikan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis guna menjawab tujuan penelitian yakni pengolahan koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang. Kesimpulan/verifikasi data dalam penelitian ini didasarkan atas temuan peneliti di lapangan, sehingga hasil dari penelitian ini berupa model pengolahan koleksi yang dapat diterapkan oleh TBM. Adanya model ini diharapkan dapat membantu pengelola dalam mengelola koleksi TBM agar dapat efektif dan efisien dalam proses temu kembali guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Baca Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan singkatan TBM adalah tempat di mana orang dapat membaca dan belajar secara mandiri dengan santai dan nyaman. TBM sering ditemukan dekat dengan masyarakat, karena adanya TBM diharapkan memberi kemudahan akses bahan bacaan dan meningkatkan literasi. Selain itu, TBM menjadi tempat mengembangkan hubungan sosial yang dapat menambah relasi, meningkatkan komunikasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. TBM Karya Mulya Kota Palembang merupakan salah satu TBM yang keberadaannya dikhususkan untuk masyarakat di sekitarnya yaitu masyarakat Kelurahan Karya Mulya Kota Palembang. Pendirian TBM ini didasarkan gerakan sosial yang bertujuan untuk menciptakan generasi cerdas yang peduli terhadap lingkungan. Adapun program yang dimiliki oleh TBM Karya Mulya Kota Palembang adalah sebagai berikut: (1) Pemanfaatan lahan tidur untuk kegiatan bercocok tanam bersama masyarakat; (2) Jum'at berbagi dengan melibatkan sumbangan dari masyarakat sebesar Rp5.000,- setiap hari Jum'at untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial; (3) Praktik baik TBM melalui taman ecobrick,

kegiatan briket kertas, dan ekoenzim; (4) Penyediaan fasilitas internet bagi masyarakat untuk memudahkan akses terhadap informasi. Program yang dimiliki TBM ini perlu didukung oleh penyediaan koleksi yang memadai guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Visi Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya Kota Palembang yaitu meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat melalui enam komponen literasi (literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan) dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Agar visi dapat tercapai, maka koleksi yang dimiliki TBM perlu dilakukan pengolahan koleksi yang baik oleh sumber daya manusia atau pengelola yang memiliki kemampuan dalam mengelola koleksi sesuai dengan standar yang ada. Selain itu, kemudahan akses dalam temu kembali koleksi juga diperlukan. Koleksi yang dimiliki oleh TBM Karya Mulya Kota Palembang saat ini berasal dari hibah berbagai instansi. Hibah tersebut berasal dari Perpustakaan Nasional RI, Gramedia, PUSRI, Hokben, McD, Dinas Arsip, Komunitas Perpustakaan Bergerak, dan juga dari Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Kemenkominfo RI) yang jumlahnya mencapai kurang lebih 2.000 koleksi. Frekuensi pengadaan/penambahan koleksi di TBM Karya Mulya tidak memiliki ketentuan khusus secara berkala (per tahun), karena tergantung hibah yang diperoleh. Jumlah koleksi yang terus-menerus bertambah dengan jumlah yang tidak sedikit ini membuat pengelola TBM Karya Mulya Kota Palembang merasa kesulitan dalam melakukan pengolahan koleksi. Hal ini disebabkan karena pengelola hanya merupakan lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan layaknya pustakawan dalam melakukan pengolahan koleksi di perpustakaan. Oleh karena itu, pengolahan koleksi di TBM perlu mendapat perhatian khusus untuk mencapai visinya dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi masyarakat. Tahap pengolahan koleksi yang dilakukan di TBM selama ini yaitu

bahan pustaka pemberian ini dibuat laporan di buku donasi dan diarsipkan, selanjutnya diseleksi antara bacaan anak-anak dan dewasa kemudian diberi cap. Setelah itu baru dimasukkan ke rak-rak yang tersedia dengan ketentuan bahan pustaka yang mengandung pornografi, lgbt (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) tidak akan didisplay di rak baca. Tahapan pengolahan koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang dapat dilihat pada Gambar 2.

Suendar (2014) menyebutkan pengolahan bahan pustaka berupa buku terdiri dari rangkaian kegiatan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, dan *shelving*. Inventarisasi adalah kegiatan melakukan pencatatan informasi yang terdapat pada bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dengan tujuan agar koleksi yang ada terdata dan dapat diketahui jumlahnya, serta darimana sumber perolehan koleksi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Karya Mulya Kota Palembang diketahui bahwa pendataan terhadap koleksi yang masuk ke TBM belum dilakukan secara detail hanya dibuatkan pada laporan buku donasi saja, lalu diarsipkan (YH). Pendataan pada buku laporan tersebut meliputi judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, kota terbit, dan sumber perolehan donasi buku saja. Kegiatan selanjutnya yaitu klasifikasi atau kegiatan yang bertujuan mengelompokkan koleksi sesuai dengan subjeknya berdasarkan sistem klasifikasi. Kegiatan klasifikasi di TBM Karya Mulya Kota Palembang hanya dilakukan dengan mengelompokkan koleksi berdasarkan bacaan anak, dan bacaan remaja atau dewasa. Hal ini dilakukan bertujuan agar anak-anak tidak salah mengambil sebuah bacaan, karena pengunjung terbanyak ke TBM merupakan anak-anak. Kegiatan klasifikasi berdasarkan sistem klasifikasi belum sepenuhnya terlaksana di TBM Karya Mulya Kota Palembang. Beberapa koleksi yang telah diberi nomor klasifikasi berasal dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), sedangkan koleksi yang berasal dari hibah lainnya tidak terdapat nomor klasifikasi. Akan tetapi, pengelompokkan koleksi di TBM Karya Mulya

tidak dapat diterapkan menggunakan nomor klasifikasi yang diberikan oleh Perpusnas RI. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kompetensi pengelola TBM dalam memahami nomor klasifikasi tersebut. Oleh karena itu, pengelola TBM mengklasifikasikan koleksi berdasarkan kategori anak, dan remaja atau dewasa.

Tahap berikutnya adalah kegiatan membuat katalog atau dikenal dengan istilah katalogisasi. Katalogisasi ini tidak dilakukan oleh pengelola TBM Karya Mulya Kota Palembang. Setelah dilakukan klasifikasi, koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang diberikan cap sebagai kegiatan pelabelan lalu koleksi dimasukkan ke rak buku (*shelving*). *Shelving* merupakan kegiatan menata buku di rak berdasarkan nomor panggil atau *call number* yang telah ditempal pada punggung buku. Kegiatan *shelving* di TBM Karya Mulya Kota Palembang tidak dilakukan dengan menyusun koleksi berdasarkan urutan *call number* atau abjad dari judul koleksi, melainkan bacaan anak berada di lemari depan dan bacaan remaja atau dewasa berada di lemari bagian tengah. Hal ini menyebabkan pengunjung TBM harus menelusur koleksi yang dibutuhkan secara satu per satu di rak. Waktu yang dibutuhkan pengunjung lebih banyak dihabiskan hanya untuk menelusur koleksi. Letak koleksi terkadang tidak beraturan disebabkan pembaca yang telah membaca buku dapat meletakkan koleksi di mana saja. Pengawasan terhadap penyusunan koleksi di rak tidak ada, sehingga temu kembali koleksi sangat sulit. TBM Karya Mulya Kota Palembang memiliki fasilitas komputer, tetapi belum terinstal aplikasi otomasi perpustakaan yang dapat mempermudah temu kembali informasi. Kegiatan selanjutnya adalah pemajangan buku di rak, sebelumnya pengelola TBM melakukan penyeleksian terlebih dahulu terhadap koleksi yang mengandung pornografi, lgbt (lesbian, gay, biseksual, dan transgender). Berdasarkan alur pengolahan koleksi, kegiatan penyeleksian koleksi ini seharusnya dilakukan pada tahap pengadaan/ saat penerimaan koleksi. Hal ini bertujuan agar koleksi yang diolah sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil

penelitian, peneliti merancang suatu model pengolahan koleksi yang dapat diterapkan oleh TBM Karya Mulya Kota Palembang berdasarkan tahapan pengolahan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan yang dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3 menunjukkan tahapan pengolahan bahan pustaka yang direkomendasikan peneliti untuk dapat diimplementasikan oleh TBM termasuk TBM Karya Mulya Kota Palembang. Sebelum melakukan proses pengolahan bahan pustaka, pengelola TBM perlu melakukan kegiatan penyeleksian buku sesuai kebutuhan TBM dan ini merupakan bagian dari proses pengadaan bahan pustaka. Penyeleksian koleksi merupakan proses pemilihan koleksi buku yang telah sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam penyeleksian koleksi dapat ditentukan oleh pengelola TBM dengan menyesuaikan pengguna koleksi berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan minat bakat masyarakat sekitar. Proses seleksi buku juga mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain kualitas isi, kemutakhiran, penulis, dan penerbit. Tahapan penyeleksian koleksi dapat dilakukan pengelola TBM dengan cara: (1) Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat; (2) Mencari referensi koleksi yang dibutuhkan melalui katalog buku; (3) Mengevaluasi koleksi sebelum dilakukan pengadaan; (4) Menentukan buku yang akan dibeli atau diterima sesuai kriteria. Koleksi yang sudah diseleksi dan akan dilakukan proses pengolahan diberikan cap kepemilikan terlebih dahulu. Tahap pertama dalam pengolahan koleksi adalah melakukan inventarisasi buku dengan mencatat informasi yang terkandung dalam koleksi, meliputi nomor registrasi, judul buku, edisi, nama pengarang, kota terbit, tahun terbit, penerbit, deskripsi fisik, klasifikasi, penentuan subjek, nomor panggil, sumber perolehan, dan harga. Pentingnya penentuan pada nomor registrasi koleksi agar diketahui jumlah eksemplar yang dimiliki TBM dan berguna untuk pengembangan koleksi di masa yang akan datang. Penentuan nomor registrasi TBM Karya Mulya Kota Palembang dapat diberikan dengan ketentuan yang terdapat pada Gambar 4.

Gambar 4 adalah contoh nomor registrasi yang dapat digunakan oleh TBM Karya Mulya dengan 4 kode yang memiliki ketentuan sebagai berikut: a) KM menunjukkan singkatan Karya Mulya yang merupakan nama TBM; b) 01 menunjukkan bulan pada saat koleksi diolah yaitu bulan Januari; c) 23 merupakan dua huruf terakhir dari tahun saat koleksi diolah (2023); d) 001 adalah nomor indeks yang nantinya akan diberi secara berurutan pada koleksi yang sedang diolah di bulan dan tahun yang sama. Jika koleksi yang diolah masuk pada bulan 02 (Februari), maka nomor indeks kembali ke nomor 001. Kegiatan inventarisasi koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang ini dapat dibantu dengan menggunakan komputer hibah yang telah diterima. Pengelola TBM juga dapat memanfaatkan aplikasi pengolahan angka sebagai buku kerja elektronik yaitu microsoft excel untuk mempermudah pencatatan koleksi. Kemudian, pengelola melakukan analisis subjek pada koleksi yang diolah untuk penentuan notasi klasifikasi menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC). Salah satu strategi agar mempermudah penentuan notasi klasifikasi adalah menggunakan *electronic-Dewey Decimal Classification* (e-DDC). Notasi klasifikasi ini nantinya juga akan menjadi acuan dalam penentuan subjek pada koleksi yang diolah.

Tahap selanjutnya adalah membuat katalog yang terdiri dari 8 area deskripsi bibliografi meliputi 1) daerah judul dan kepengarangan, 2) edisi, 3) data khusus, 4) kolasi, 5) informasi tentang detail spesifik koleksi meliputi halaman romawi, halaman isi, bibliografi, gambar, indeks, panjang dan lebar koleksi 6) daerah seri, 7) catatan, 8) *International Standard Book Number* (ISBN). Pembuatan katalog ini dapat dilakukan dengan katalog terkomputerisasi atau dikenal dengan istilah *online public access cataloging* (OPAC) yang memanfaatkan aplikasi perpustakaan. Kemudian, pengelola memeriksa judul koleksi pada sistem perpustakaan yang telah diinstal di komputer TBM Karya Mulya Kota Palembang. Jika judul koleksi sudah dimiliki, maka pengelola hanya perlu menambahkan jumlah eksemplar saja.

Namun, jika judul koleksi tersebut belum dimiliki oleh TBM, maka perlu melakukan entri data koleksi secara keseluruhan pada sistem. Tahap berikutnya, melakukan pelabelan antara lain menempelkan nomor panggil (*call number*) di punggung buku untuk memudahkan proses temu kembali informasi buku yang dibutuhkan oleh pengguna, menempelkan kantong buku dan kartu peminjaman untuk proses sirkulasi, dan menempel *barcode*. Tahap akhir adalah proses penataan buku di rak koleksi (*shelving*) berdasarkan nomor panggil yang telah dibuat.

Model pengolahan koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang diharapkan menjadi suatu inovasi yang dapat meningkatkan pengelolaan TBM. Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan dengan kajian peningkatan minat baca melalui taman bacaan masyarakat. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara TBM dengan meningkatnya minat baca masyarakat. Hal ini dikarenakan TBM berada sangat dekat dengan masyarakat sebagai sumber informasi bagi masyarakat melalui bahan bacaan yang dimiliki. Apabila seluruh tahapan pada pengolahan koleksi yang direkomendasikan peneliti telah dilakukan secara optimal akan memberikan dampak positif bagi TBM dan pengguna. Manajemen pengelolaan koleksi TBM Karya Mulya Kota Palembang akan tertata dengan baik, sehingga memudahkan dalam pengembangan koleksi di masa yang akan datang. Bagi pengguna, memberikan kemudahan akses terhadap informasi koleksi melalui sistem perpustakaan yang ada, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam temu kembali informasi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengelola TBM Karya Mulya Kota Palembang perlu meningkatkan kompetensi khususnya dalam bidang pengolahan koleksi di TBM.

Pengolahan koleksi di taman baca merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara terarah sesuai dengan standar yang diterapkan perpustakaan. Kebijakan pengolahan koleksi hendaklah menjadi acuan bagi pengelola TBM agar koleksi mudah ditelusur pengguna. Tahapan pengolahan koleksi berdasarkan model yang

direkomendasikan secara sistematis sebaiknya dilaksanakan sejak penerimaan hibah hingga penataan koleksi di rak. Model pengolahan koleksi yang direkomendasikan peneliti tidak hanya berfokus pada penataan koleksi buku di rak melainkan mengolah informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut. Selanjutnya, menyajikan informasi yang mudah dipahami, dapat diakses oleh pengguna melalui OPAC kapanpun dan di manapun. Informasi yang ada pada koleksi merupakan komponen terpenting yang dibutuhkan oleh pengguna (Yoanda, 2021). Koleksi yang dimiliki taman bacaan terdapat informasi dan ilmu pengetahuan yang sangat luas, sehingga dapat meningkatkan keterampilan baik *hardskill* maupun *softskill* bagi setiap pembacanya. Taman baca yang merupakan wadah pendidikan nonformal menyediakan berbagai jenis sumber bahan bacaan yang sangat bermanfaat bagi penggunanya. Oleh karena itu, pengolahan koleksi sebaiknya menjadi faktor utama dalam upaya strategi meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat. Pengelola taman baca perlu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah koleksi yang dimiliki agar visi dan misi taman baca yang memasyarakatkan minat baca di kalangan masyarakat dapat terwujud.

E. KESIMPULAN

Pengolahan koleksi yang dilakukan oleh pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya Kota Palembang belum dilakukan secara sistematis sesuai dengan standar perpustakaan yang menjadi acuan dalam pengolahan koleksi. Tahapan pengolahan koleksi di TBM Karya Mulya Kota Palembang terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) mencatat pada laporan buku induk; (2) memisahkan antara bahan bacaan anak dan bahan bacaan remaja atau dewasa; (3) melakukan penyeleksian koleksi yang mengandung pornografi atau lgbt (lesbian, gay, biseksual, dan transgender); (4) pemberian cap pada koleksi; (5) penyusunan buku di rak berdasarkan ketentuan bacaan anak di lemari depan, sedangkan bacaan remaja atau dewasa di lemari bagian tengah. Pencarian koleksi

dilakukan masih secara manual yakni pembaca langsung menuju rak koleksi. Namun, tidak adanya sistem yang digunakan di taman baca mengakibatkan pembaca tidak mudah dalam menemukan koleksi yang dibutuhkannya. Rangkaian kegiatan tahapan pengolahan ini di lapangan menunjukkan bahwa pembaca masih merasa sulit dalam temu kembali koleksi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memberikan rekomendasi model pengolahan koleksi yang dapat diimplementasikan TBM Karya Mulya Kota Palembang yaitu (1) melakukan penyeleksian terlebih dahulu ketika menerima hibah buku; (2) melakukan inventarisasi; (3) penentuan notasi menggunakan sistem klasifikasi ddc; (4) proses katalogiasi 8 area deskripsi bibliografi; (5) memeriksa judul koleksi pada database sistem perpustakaan yang digunakan; (6) melakukan entri data koleksi buku pada sistem; (7) tahap pelabelan; (8) penyusunan buku di rak berdasarkan nomor panggil.

Apabila model ini diterapkan pada kegiatan pengolahan koleksi di taman baca secara optimal, maka dapat membantu masalah yang dihadapi pembaca saat melakukan penelusuran koleksi di rak. Kemudahan akses terhadap koleksi taman baca akan membuat taman baca masyarakat sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sumber rekreasi-edukasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Tujuan penyelenggaraan taman baca menumbuhkan-kembangkan minat, kegemaran hingga budaya baca, serta membangun masyarakat membaca yang dapat membantu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara juga dapat terwujud. Saran dalam penelitian ini adalah pengelola TBM Karya Mulya Kota Palembang perlu diberikan pelatihan dalam mengelola koleksi TBM sesuai dengan standar perpustakaan agar dapat meningkatkan kompetensinya. Harapan di masa yang akan datang yakni bertambahnya jumlah relawan khususnya dari mahasiswa maupun alumni program studi ilmu perpustakaan, penggiat literasi, hingga masyarakat umum pemerhati perpustakaan/taman baca yang dapat berperan secara aktif dalam

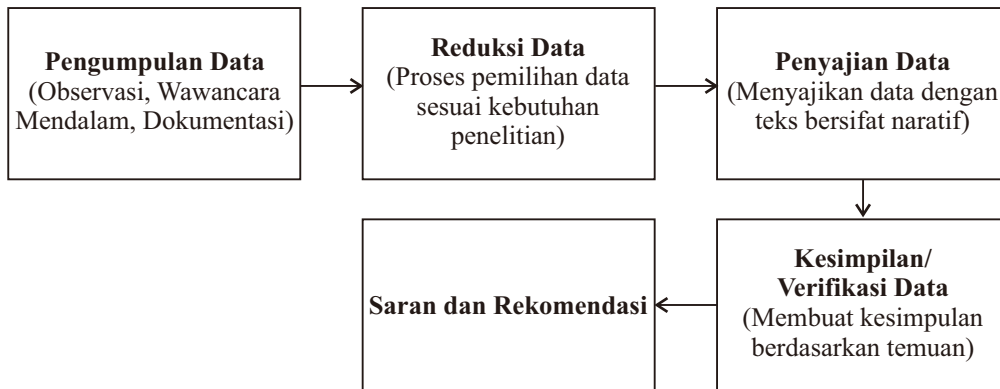
melakukan kegiatan pengolahan koleksi di TBM.

DAFTAR PUSTAKA

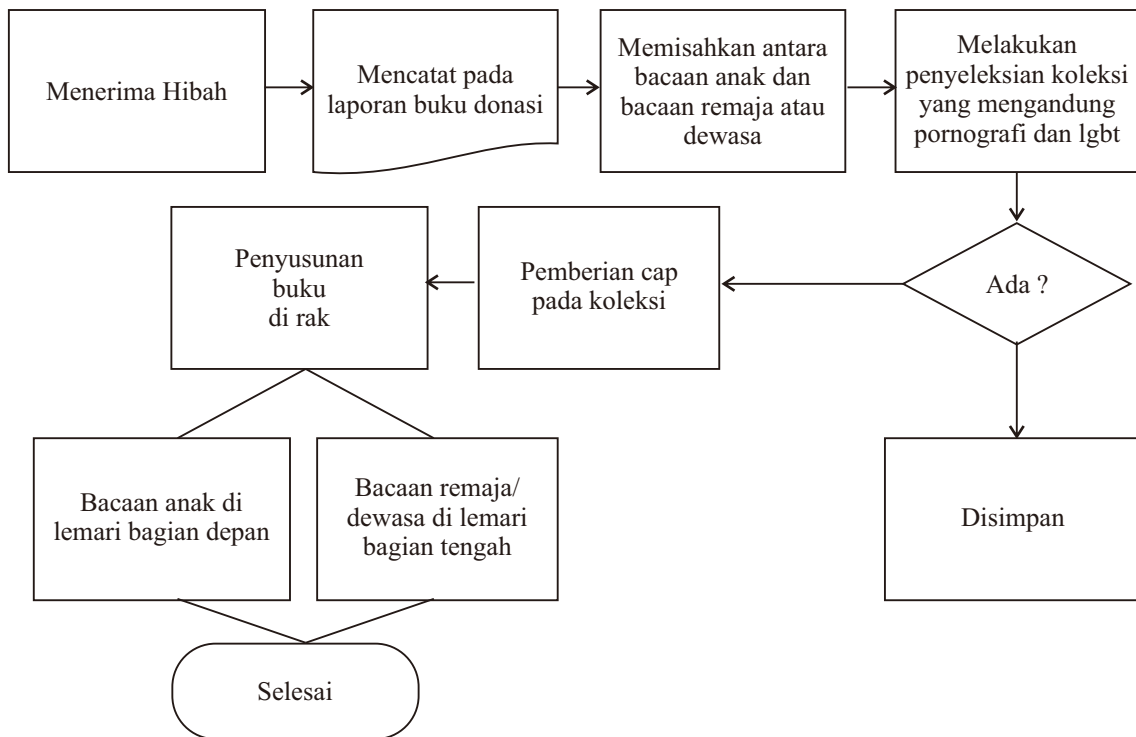
- Aelbrecht, P. S. (2016). 'Fourth places': The contemporary public settings for informal social interaction among strangers. *Journal of Urban Design*, 21(1), 124–152. <https://doi.org/10.1080/13574809.2015.1106920>
- Diana, W. , Razak, A. R. , & Said, A. (2019). Sistem pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 79–93. <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i1.2044>
- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 106–113. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching and researching reading*. Taylor & Francis.
- Hapsari, Y. I., & Purnamasari, I. (2019). Minat baca siswa kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), 371–378. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (The Programme for International Student Assessment): upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 30–41. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2018>
- Karadeniz, A., & Can, R. (2015). A research on book reading habits and media literacy of students at the Faculty of Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174(1), 4058–4067. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1155>
- Kyurova, V., & Koyundzhyska-Davidkova, B. (2019). The community reading centers as a factor for development of the human

- potential. *Revista 100-Cs*, 5(1), 17–24. <https://100cs.cl/index.php/cs/issue/view/20>
- Lanzty, T., Matlin, T., & Opdahl, J. (2020). Creating a library-wide collection management cycle: One academic library's approach to continuous collection assessment. *Journal of Library Administration*, 60(2), 155–166. <https://doi.org/10.1080/01930826.2019.1677092>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd edition)*. SAGE Publications.
- Miller, J. W. (2016). *World's most literate nations ranked*. <https://webcapp.ccsu.edu/news=1767&data>
- Miller, J. W., & McKenna, M. C. (2016). *World literacy: How countries rank and why it matters*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315693934>
- Muthtar, A., Hidayat, D., & Syahid, A. (2021). Pengelolaan taman bacaan masyarakat pelosok bumi di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM): Collaborates With Asosiasi Pendidikan Masyarakat Indonesia (APENMASI)*, 8(2), 162–176. <https://doi.org/10.36706/jppm.v8i2.15101>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *PISA 2018 results combined executive summary volume I, II & III*. https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf
- Perpustakaan Nasional RI. (2018). *Pedoman pengolahan bahan perpustakaan*. Perpustakaan Nasional RI.
- Selden, R. (2016). *Practising theory and reading literature: An introduction*. Taylor & Francis.
- Septiana, A. N. A. (2021). *Strategi Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya dalam meningkatkan minat baca di Mata Merah Sematang Borang Palembang*. [Skripsi]. Repository Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/18840/>
- Setyaningsih, W. H., & Kharismawati, M. (2020). The existence of the reading community and its effect in improving human resources quality. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies*, 470–483. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i12.7620>
- Suhendar, Y. (2014). *Panduan petugas perpustakaan: Cara mengelola perpustakaan sekolah dasar (1st ed.)*. Prenada.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM sebagai sarana meningkatkan minat baca masyarakat. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>
- Taman Bacaan Masyarakat Lentera Pustaka Bogor. (2022). *Survei tata kelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lentera Pustaka (Juni 2022)*. <https://tbmlenterapustaka.com>
- Wahab, A., & Abdillah, F. (2019). Pelatihan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Bening Saguling Foundation. *COMM-EDU: Community Education Journal*, 2(2), 162–167. <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2685>
- Yoanda, S. (2021). Analisis komponen koleksi berdasarkan instrumen akreditasi perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Indonesia. *Jurnal El-Pustaka*, 02(02), 71–85. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i2.10071>

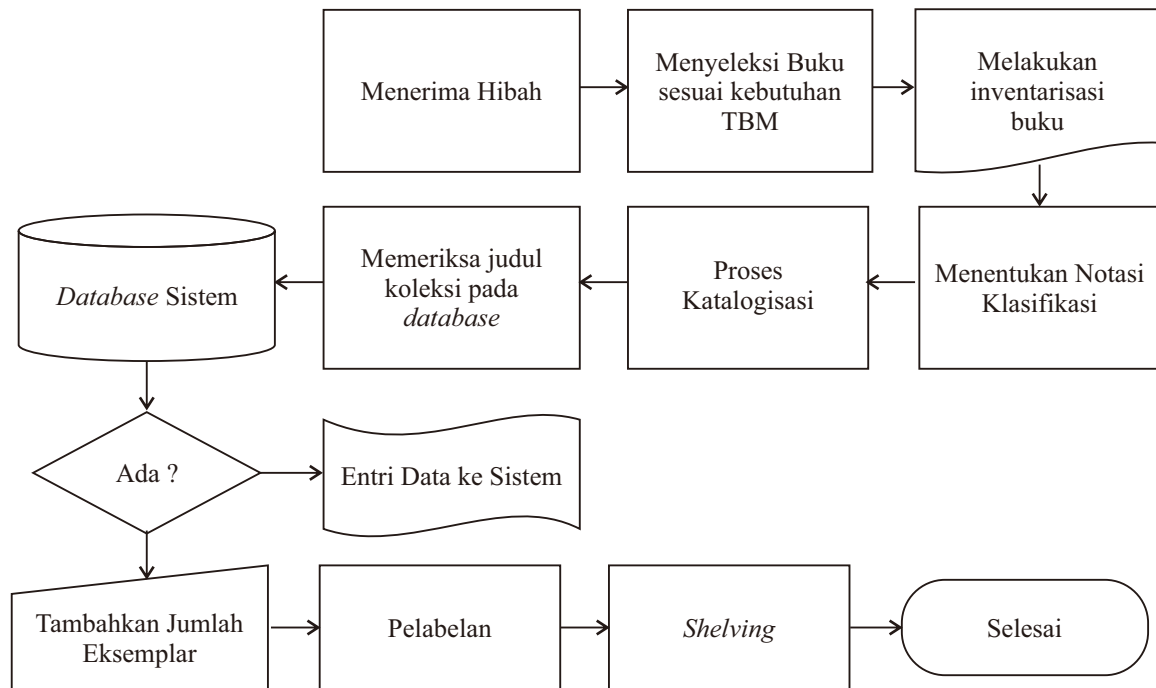
DAFTAR GAMBAR



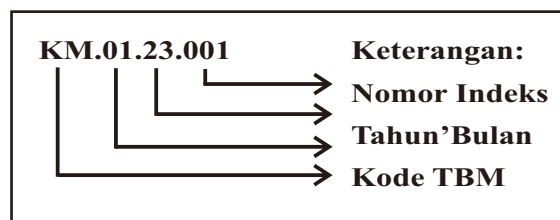
Gambar 1. Tahapan Penelitian



Gambar 2. Tahapan Pengolahan Koleksi TBM Karya Mulya Kota Palembang



Gambar 3. Model Pengolahan Koleksi TBM Karya Mulya Kota Palembang



Gambar 4. Nomor Registrasi